

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III metode penelitian menguraikan desain penelitian, partisipan, lokasi, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian kuantitatif, yaitu merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, dimana variabel-variabel biasanya diukur dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian sehingga data penelitian terdiri dari angka-angka yang dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2014, hlm.5). Penelitian kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data-data angka berupa presentase gambaran umum optimisme, prestasi akademik, dan hubungan antara optimisme dengan prestasi akademik siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung.

Pendekatan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah penelitian survei korelasi, yakni digunakan untuk melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain (Creswell, 2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel dependen (optimisme) dengan variabel independen (prestasi akademik).

Sedangkan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, dimana teknik ini memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel karena anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2009).

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di kelas X SMK Negeri 1 Bandung sebanyak 471 siswa dari 13 kelas. Dasar pertimbangan pemilihan partisipan dikarenakan terindikasi bahwa rata-rata siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung sulit untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah, dan terindikasi pada

semester satu ajaran tahun 2015/2016 sudah beberapa siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung yang keluar dari sekolah dikarenakan siswa merasa pesimis tidak dapat mengikuti pembelajaran disana.

3.3 Lokasi, Populasi dan Sampel

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara optimisme dengan prestasi akademik siswa SMK dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandung di Jl. Wastukencana No.3 Bandung. SMK Negeri 1 Bandung memiliki 4 jurusan, yaitu jurusan Akuntansi (AK), Administrasi Perkantoran (AP), Pemasaran (PS), dan Usaha Perjalanan Wisata (UPW). Alasan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bandung, yaitu sebagai berikut:

- 1) SMK Negeri 1 Bandung merupakan salah satu sekolah favorit di Bandung.
- 2) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMK Negeri 1 Bandung, bahwa SMK Negeri 1 Bandung merupakan sekolah induk dari beberapa SMK swasta di kota Bandung terutama dalam bidang bisnis dan manajemen.
- 3) Hasil studi pendahuluan di sekolah mengenai optimisme dan prestasi akademik siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung menunjukkan beberapa permasalahan terkait optimisme siswa kelas X di sekolah diantaranya adalah beberapa siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung yang keluar dari sekolah dikarenakan depresi akibat mereka merasa pesimis tidak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah.
- 4) Belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan antara optimisme siswa dengan prestasi akademik di SMK Negeri 1 Bandung.

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi pun bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2009,

hlm. 90). Populasi penelitian ini adalah keseluruhan subyek penelitian, yakni siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2015/2016. Adapun jumlah siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 471 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009, hlm.91). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 202 orang. Pemilihan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2009, hlm.93). Pemilihan *simple random sampling* ini dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun prosedur *simple random sampling* yang dipilih adalah menggunakan cara undian, seperti layaknya orang melaksanakan undian. Secara operasional, pengambilan sampel dilakukan dengan menuliskan nomor absen siswa pada kertas kecil, kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam tempat khusus yang telah disediakan. Selanjutnya kertas-kertas yang bertuliskan nomor absen diambil secara acak dan dikeluarkan, sehingga muncul satu orang berdasarkan nomor absen yang tertulis.

Penentuan jumlah sampel menggunakan panduan penentuan jumlah anggota sampel dari populasi tertentu dengan taraf kepercayaan 95% yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2009, hlm.98). Dilihat dari jumlah anggota populasi, maka jumlah anggota sampel yang diambil yaitu 202 siswa. Sebagai rincian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

| Tahun Ajaran | No | Kelas | Jumlah Populasi | Ukuran Sampel |
|---------------------|-----------|------------------------------|------------------------|----------------------|
| 2015/2016 | 1. | X Usaha Perjalanan Wisata 1 | 35 | 17 |
| | 2. | X Usaha Perjalanan Wisata 2 | 36 | 23 |
| | 3. | X Akuntansi 1 | 36 | 15 |
| | 4. | X Akuntansi 2 | 36 | 14 |
| | 5. | X Akuntansi 3 | 36 | 17 |
| | 6. | X Administrasi Perkantoran 1 | 36 | 17 |
| | 7. | X Administrasi Perkantoran 2 | 36 | 17 |
| | 8. | X Administrasi Perkantoran 3 | 36 | 14 |
| | 9. | X Administrasi Perkantoran 4 | 36 | 13 |
| | 10. | X Pemasaran 1 | 37 | 8 |
| | 11. | X Pemasaran 2 | 37 | 18 |
| | 12. | X Pemasaran 3 | 37 | 10 |
| | 13. | X Pemasaran 4 | 37 | 19 |
| Total | | | 471 | 202 |

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2009 hlm.119). Variabel penelitian yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah prestasi akademik dan optimisme. Definisi dari kedua variabel ini dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah istilah yang menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan dari proses belajar di sekolah yang bersifat kognitif yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi seperti nilai pelajaran, mata kuliah, nilai ujian, dan lain sebagainya yang tercemin dalam nilai rapor pada semester kenaikan kelas.

Ismi Nur Illahi Husnia Putri, 2017

HUBUNGAN ANTARA OPTIMISME DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prestasi akademik yang dimaksud dalam penelitian yaitu hasil belajar yang dicapai siswa dalam periode waktu tertentu yang diraih melalui tes dan kepandaianya yang tercantum dalam rapor semester 1 yang terdiri dari nilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan siswa. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel Optimisme

Seligman (2008, hlm.18) mengungkapkan bahwa optimisme merupakan cara berpikir positif ketika mengalami suatu peristiwa positif maupun negatif dengan mengubah keyakinan atau pernyataan negatif yang dikatakan individu pada dirinya sendiri menjadi pernyataan yang positif, sehingga dapat berdampak adaptif bagi kehidupan individu selanjutnya di masa depan, baik secara emosi maupun perilaku.

Terdapat dua cara individu untuk memandang peristiwa yang terjadi dalam kehidupan, yaitu individu dapat memandang secara positif atau negatif yang berkaitan dengan gaya individu dalam menjelaskan suatu peristiwa, yang dikenal dengan istilah *explanatory style* (Seligman, 2006).

Seligman (2006, hlm.44) mengemukakan terdapat tiga dimensi dalam *explanatory style*, yaitu *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*. Ketiga dimensi tersebut akan menjadi pembeda antara individu yang optimis dengan individu yang pesimis.

1) *Permanence*

Dimensi *permanence* berkaitan dengan waktu, dimana gaya penjelasan yang menggambarkan bagaimana individu melihat peristiwa bersifat sementara (*temporary*) atau menetap (*permanent*). *Permanence* terdiri dari *Permanence Good* (PmG) dan *Permanence Bad* (PmB).

2) *Pervasiveness*

Dimensi *pervasiveness* berkaitan dengan ruang lingkup dari peristiwa tersebut, yang meliputi universal (menyeluruh), dan spesifik (khusus). *Pervasiveness* terdiri dari *Pervasiveness Good* (PvG) dan *Pervasiveness Bad* (PvB).

3) *Personalization*

Dimensi ini merupakan gaya penjelasan masalah yang berkaitan dengan penyebab dari peristiwa tersebut, meliputi internal dan eksternal. *Personalization* terdiri dari *Personalization Good* (PsG) dan *Personalization Bad* (PsB).

Optimisme yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk kepada konsep Seligman, yaitu merupakan keyakinan positif yang dimiliki oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 untuk menjelaskan sebuah peristiwa positif maupun negatif terkait akademik siswa di sekolah sehingga terbentuknya pola pikir yang positif pada diri siswa. Optimisme dalam konteks penelitian ini ditandai dengan gaya penjelasan *Permanence Good* (PmG), *Pervasiveness Good* (PvG), *Personalization Good* (PsG).

Permanence Good (PmG), siswa yang optimis memandang peristiwa negatif atau kegagalan yang terjadi pada dirinya bersifat sementara dengan menggunakan kata-kata “terkadang”/“kadang-kadang”, dan memandang peristiwa positif sebagai suatu hal yang bersifat permanen atau tetap.

Pervasiveness Good (PvG), siswa yang optimis memandang ruang lingkup peristiwa negatif atau kegagalan yang terjadi pada dirinya secara khusus, sedangkan pada peristiwa positif yang terjadi pada dirinya, siswa memandang ruang lingkup peristiwa tersebut secara universal.

Personalization Good (PsG), siswa yang optimis memandang peristiwa negatif atau kegagalan yang terjadi pada dirinya sebagai akibat dari luar dirinya (eksternal), sehingga siswa yakin pada diri sendiri. Sedangkan pada peristiwa positif yang terjadi pada dirinya, siswa memandang peristiwa tersebut akibat dari dalamnya dirinya (internal), sehingga siswa semakin yakin pada diri sendiri.

3.4.3 Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini dibutuhkan data mengenai gambaran umum prestasi akademik serta optimisme siswa berdasarkan gaya penjelasan siswa, yaitu cara siswa menjelaskan sebuah peristiwa positif atau negatif kepada dirinya sendiri. Untuk memperoleh data tersebut, maka diperlukan alat pengumpul data berupa kuisioner atau angket.

3.4.4 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, dan secara spesifik semua fenomena tersebut disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2009, hlm.119). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa angket dan dokumentasi. Instrumen berupa dokumen dijadikan sebagai alat pengumpul data prestasi akademik siswa, sedangkan teknik pengumpulan data untuk data optimisme siswa pada penelitian ini berupa kuisisioner atau angket. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dan kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2009, hlm.162).

3.4.4.1 Instrumen Prestasi Akademik

Pengumpulan data prestasi akademik siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung tahun Ajaran 2015/2016 dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yang diambil dari nilai rapor semester 1 siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. Nilai yang diambil merupakan nilai rata-rata kompetensi pengetahuan dan keterampilan dari semua mata pelajaran.

3.4.4.2 Instrumen Optimisme

Kuisisioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket optimisme yang diturunkan berdasarkan dimensi-dimensi optimisme yang terdiri dari gaya penjelasan (*explanatory style*) *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization* (Seligman 2006, hlm.44).

Kuisisioner atau angket ini cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis kuisisioner tertutup, dimana pilihan jawabannya telah tersedia dan responden hanya disarankan untuk menjawab setiap item pernyataan dengan cara memilih alternatif jawaban yang dicantumkan pada lembar kerja angket.

Pengisian kuisisioner atau angket dilakukan dengan meminta siswa untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik diri. Skala pengukuran pada

penelitian ini menggunakan korelasi berpasangan, karena peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu “positif-negatif”.

3.4.5 Pengembangan Kisi- kisi Instrumen

3.4.5.1 Kisi-kisi Instrumen

Penyusunan kisi-kisi instrumen bertitik tolak dari variabel-variabel yang dirumuskan dalam definisi operasional, yang selanjutnya ditentukan ke dalam aspek yang akan diukur lalu diturunkan ke dalam indikator-indikator, dari indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan (Sugiyono, 2009, hlm. 120).

Konstruk kisi-kisi instrumen dan dimensi-dimensi dalam penelitian ini tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Optimisme
(Sebelum Uji Kelayakan)

| NO | Dimensi | Indikator | Bentuk Pernyataan | | Σ |
|---------------|------------------------|--|---|---|-----------|
| | | | Optimis | Pesimis | |
| 1 | <i>Permanence</i> | Individu memandang suatu peristiwa dengan kemungkinan permanen atau sementara. | 1A, 2A, 3A, 4A, 5A, 6A, 7A, 8A, 9A, 10A, 11A, 12A, 13A, 14A. | 1B, 2B, 3B, 4B, 5B, 6B, 7B, 8B, 9B, 10B, 11B, 12B, 13B, 14B. | 22 |
| 2 | <i>Pervasiveness</i> | Individu memandang suatu peristiwa dengan kemungkinan spesifik atau universal | 12B, 13B, 14B, 15B, 16B, 17B, 18B, 19B. | 12A, 13A, 14A, 15A, 16A, 17A, 18A, 19A. | 16 |
| 3 | <i>Personalization</i> | Individu memandang suatu peristiwa dengan kemungkinan internal atau eksternal | 20A, 21A, 22A, 23A, 24A, 25A, 26A, 27A, 28A. | 20B, 21B, 22B, 23B, 24B, 25B, 26B, 27B, 28B. | 18 |
| JUMLAH | | | | | 56 |

3.4.5.2 Penskoran Instrumen

3.4.5.2.1 Penskoran Instrumen Prestasi Akademik

Data prestasi akademik siswa menggunakan studi dokumentasi terhadap nilai rapor semester 1 siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. Adapun nilai yang diambil adalah nilai rata-rata kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

3.4.5.2.2 Penskoran Instrumen Optimisme

Pengukuran optimisme menggunakan skala pilihan terarah (*forced choice*). Kategori uraian mengenai alternatif jawaban dalam angket penelitian optimisme dan pesimisme ditetapkan kategori untuk aspek optimisme, yaitu A=1, B=0. Kategori pada aspek pesimisme, yaitu A=0, B=1. Kategori penilaian disajikan dalam tabel 3.3

Tabel 3.3

Kategori Pemberian Skor

Alternatif Jawaban Penilaian Optimisme dan Pesimisme

| Alternatif Jawaban | Skor Alternatif Jawaban | |
|--------------------|-------------------------|-----------|
| | Optimisme | Pesimisme |
| A | 1 | 0 |
| B | 0 | 1 |

3.4.5.3 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen yang telah disusun, diuji untuk mengetahui kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Penimbangan uji kelayakan instrumen dilakukan oleh empat dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Tujuan dari penimbangan instrumen untuk melihat kesesuaian format dengan spesifikasi (melalui kisi-kisi), kesesuaian landasan teoritis, kesesuaian instrumen dengan format dari sudut subjek-subjek yang memberikan respon.

Hasil dari uji kelayakan instrumen terdapat item-item yang perlu diperbaiki dan disesuaikan dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Komentar dan saran

Ismi Nur Illahi Husnia Putri, 2017

HUBUNGAN ANTARA OPTIMISME DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari tiga dosen ahli menjadi penyempurna instrumen yang dibuat untuk mengungkapkan optimisme dilakukan oleh Dr. Ipah Saripah, M.Pd, Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd, Dr. Nurhudaya, M.Pd., dan Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd.. Hasil penilaian instrumen optimisme dapat dilihat pada tabel 3.4 dan kisi-kisi instrumen optimisme (setelah uji kelayakan) dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.4

Hasil Judgement Instrumen Optimisme

| Keterangan | No Pernyataan | Jumlah |
|------------|---|--------|
| Memadai | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 24 | 21 |
| Revisi | 12, 14, 19, 22, 25, 26, 27 | 7 |
| Buang | - | 0 |

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Optimisme

(Setelah Uji Kelayakan)

| No | Aspek | Indikator | Peristiwa | Bentuk Pernyataan | | Σ |
|----|-----------------------------------|--|-----------|-------------------------------|-------------------------------|----------|
| | | | | Optimis | Pesimis | |
| 1 | <i>Permanence Good (PmG)</i> | Memandang peristiwa negatif terjadi secara sementara dan memandang peristiwa positif terjadi secara permanen | Positif | 1A, 2A. | 1B, 2B. | 14 |
| | | | Negatif | 8B, 9B, 10B, 11B. | 8A, 9A, 10A, 11A. | 8 |
| 2 | <i>Pervasiveness Good (PvG)</i> | Memandang ruang lingkup peristiwa negatif yang terjadi secara khusus dan memandang peristiwa positif secara universal. | Positif | 12A, 13A, 14A, 15A. | 12B, 13B, 14B, 15B. | 8 |
| | | | Negatif | 16B, 17B, 18B, 19B, 20B, 21B. | 16A, 17A, 18A, 19A, 20A, 21A. | 12 |
| 3 | <i>Personalization Good (PsG)</i> | Memandang peristiwa negatif yang terjadi sebagai akibat dari luar dirinya sehingga individu | Positif | 22A, 23A, 24A, 25A. | 22B, 23B, 24B, 25B. | 10 |

| | | | | | | |
|--------------|--|--|---------|----------------|----------------|----|
| | | yakin pada diri sendiri dan memandang peristiwa positif yang terjadi sebagai akibat dari dalam dirinya, sehingga individu semakin yakin pada diri sendiri. | Negatif | 26B, 27B, 28B. | 26A, 27A, 28A. | 4 |
| Total | | | | | | 56 |

3.4.5.4 Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen optimisme disebarkan, perlu diuji keterbacaan dengan sampel yang setara yaitu 5 orang siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung yang bukan termasuk sampel. Uji keterbacaan dilakukan dengan tujuan mengukur sejauh mana instrumen dapat dipahami oleh siswa. Uji keterbacaan bertujuan untuk melihat sejauh mana keterbacaan instrumen yang digunakan untuk kebutuhan penelitian, sehingga pernyataan-pernyataan yang kurang dipahami oleh peserta didik dapat direvisi agar dapat dipahami oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung. Hasil uji keterbacaan yang dilakukan menunjukkan bahwa instrumen optimisme dapat dipahami oleh siswa tanpa memiliki kekeliruan.

3.4.5.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.4.5.5.1 Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid yaitu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur tersebut valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009, hlm.137). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan layanan *microsoft excel*.

Pengujian validitas dilakukan terhadap seluruh butir item pada instrumen optimisme dengan menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item menggunakan prosedur korekasi *point biserial*. Setelah itu dilakukan uji signifikansi validitas setiap butir instrumen penelitian.

Pernyataan dalam instrumen bisa dikatakan valid jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, sebaliknya jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka pernyataan dalam instrumen tersebut tidak

valid. Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen optimisme didapatkan 10 pasang item valid dan 18 pasang item tidak valid. Artinya, instrumen untuk mengukur optimisme terdapat 10 pasang item yang valid.

3.4.5.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Intstrumen yang reliabel yaitu intstrumen yang bila digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009, hlm.137). Pengujian reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus Kuder Richardson-20 (KR-20). Metode KR-20 ini berguna untuk item pernyataan yang menggunakan jawaban benar (1) atau salah (0) dengan memanfaatkan layanan program *microsoft excel*.

Tabel 3.6

Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

| Kriteria | Kategori |
|---------------------------|------------------------------------|
| $0,800 \leq r \leq 1,00$ | Derajat keterandalan sangat tinggi |
| $0,600 \leq r \leq 0,800$ | Derajat keterandalan tinggi |
| $0,400 \leq r \leq 0,600$ | Derajat keterandalan cukup |
| $0,200 \leq r \leq 0,400$ | Derajat keterandalan rendah |
| $0,000 \leq r \leq 0,200$ | Derajat keterandalan sangat rendah |

(Arikunto, 2009, hlm. 75)

Uji reliabilitas instrumen optimisme menunjukkan angka 0.5939. Berdasarkan pemaparan di atas, reliabilitas instrumen optimisme berada pada kategori keterandalan cukup. Artinya, intstrumen optimisme dianggap memiliki derajat keterandalan yang cukup sebagai alat ukur penelitian.

Kisi-kisi intstrumen sebelum dan setelah uji validitas tersaji dalam tabel 3.5 dan tabel 3.7

Tabel.3.7
Kisi-kisi Instrumen Optimisme
(Setelah Uji Validitas Instrumen)

| No | Dimensi | Indikator | Bentuk Pernyataan | | Σ |
|--------------|-----------------------------------|--|---------------------------|---------------------------|-----------|
| | | | Optimis | Pesimis | |
| 1. | <i>Permanence Good (PmG)</i> | Memandang peristiwa negatif terjadi secara sementara dan memandang peristiwa positif terjadi secara permanen | 1A, 2A. | 1B, 2B. | 4 |
| 2. | <i>Pervasiveness Good (PvG)</i> | Memandang ruang lingkup peristiwa negatif yang terjadi secara khusus dan memandang peristiwa positif secara universal | 3B, 4B, 5B, 6B, 7B. | 3A, 4A, 5A, 6A, 7A. | 10 |
| 3. | <i>Personalization Good (PsG)</i> | Memandang peristiwa negatif yang terjadi sebagai akibat dari luar dirinya sehingga individu yakin pada diri sendiri dan memandang peristiwa positif yang terjadi sebagai akibat dari dalam dirinya, sehingga individu semakin yakin pada diri sendiri. | 8A, 9A, 10A. | 8B, 9B, 10B. | 6 |
| Total | | | | | 20 |

3.5 Prosedur Penelitian

Secara kronologis, langkah-langkah penelitian hubungan optimisme dengan prestasi akademik siswa sekolah menengah kejuruan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan setelah diseminarkannya proposal penelitian dalam mata kuliah metode riset bimbingan dan konseling dan disetujui oleh dosen pembimbing adalah studi pendahuluan penelitian selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Bandung mengenai fenomena yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya dengan menyusun Bab I, Bab II, Bab III dengan beberapa masukan dan revisi dari dosen pembimbing. Dilanjutkan dengan penyusunan instrumen berupa angket optimisme dan melakukan uji kelayakan (*judgement*) instrumen oleh beberapa dosen ahli bimbingan dan konseling. Selanjutnya

melakukan uji keterbacaan kepada 5 siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung sebelum disebarkan angket.

2) Tahap Pengumpulan Data

Prosedur yang dilakukan pada tahap ini adalah perizinan penelitian. Perizinan penelitian diperoleh dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI kepada Kepala SMK Negeri 1 Bandung. Setelah memperoleh izin dari pihak-pihak terkait untuk meneliti, pengumpulan data prestasi akademik siswa diambil dari nilai rapor semester 1, sedangkan pengumpulan data optimisme diambil dari seluruh ukuran sampel yaitu 271 siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

3) Tahap Pengolahan Data

Prosedur yang dilakukan pada tahap pengolahan data dimulai dari tabulasi dan penskoran data. Penskoran data prestasi akademik dilakukan dengan ditetapkan kategori sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sedangkan kategori untuk aspek optimisme, yaitu A=1, B=0. Kategori pada aspek pesimisme, yaitu A=0, B=1. Selanjutnya data diolah sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kegiatan terakhir yang dilakukan pada tahap ini adalah analisis data.

4) Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir yaitu tahap penyelesaian, dimana kegiatan yang dilakukan adalah menyusun dan merumuskan kesimpulan dan rekomendasi bagi guru BK khususnya guru BK SMK Negeri 1 Bandung dan penelitian selanjutnya.

3.6 Analisis Data

Pada bagian analisis data secara khusus disampaikan terkait verifikasi data, kategorisasi data, uji korelasi.

1) Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Hasil verifikasi data menunjukkan

semua angket yang diisi oleh siswa layak untuk digunakan dalam penelitian.

2) Kategorisasi Data

Dalam penelitian ini, penggolongan subyek penelitian dalam kategori prestasi akademik dikategorikan ke dalam 10 kategorisasi. Skor yang diperoleh berasal dari rata-rata rapor subyek penelitian semester 1, selanjutnya dikategorisasikan dalam tabel 3.8.

Tabel 3.8

**Kategorisasi Prestasi Akademik
Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan**

| No | Rentang | Predikat | Kategorisasi |
|----|-------------|----------|--------------|
| 1 | 3.85 - 4.00 | A | Sangat Baik |
| 2 | 3.51 - 3.84 | A- | |
| 3 | 3.18 - 3.50 | B+ | |
| 4 | 2.85 - 3.17 | B | Baik |
| 5 | 2.51 - 2.84 | B- | |
| 6 | 2.18 - 2.50 | C+ | |
| 7 | 1.85 - 2.17 | C | Cukup |
| 8 | 1.51 - 1.84 | C- | |
| 9 | 1.18 - 1.50 | D+ | Kurang |
| 10 | 1.10 - 1.17 | D | |

Penggolongan subyek penelitian untuk optimisme dikategorikan ke dalam 2 kategorisasi. Skor yang diperoleh berasal dari rekapitulasi tanggapan subjek penelitian, selanjutnya dikategorisasikan kedalam kategori optimis dan pesimis. Kategorisasi data optimisme ditampilkan dalam tabel 3.9.

Tabel 3.9

Kategorisasi Optimisme

| No | Rentang | Kategorisasi |
|----|---------|--------------|
| 1 | < 5 | Pesimis |
| 2 | 5 - 10 | Optimis |

3) Uji Korelasi

Pada penelitian ini dilakukan analisis korelasi antara variabel optimisme dengan prestasi akademik yang terdiri dari pengetahuan dan keterampilan.

Ismi Nur Illahi Husnia Putri, 2017

HUBUNGAN ANTARA OPTIMISME DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel yang di analisis. Perhitungan korelasi antara variabel optimisme dan prestasi akademik (pengetahuan dan keterampilan) menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan *IBM SPSS Statics 23*.